

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menerapkan sistem kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Mulyasa (2018:6) menyatakan “Kurikulum 2013 revisi memberi tekanan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, terutama untuk mempersiapkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter”. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyempurnaan sistem kurikulum dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Priyatni (2015:67) “Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran.” Berdasarkan pernyataan tersebut, teks memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dampak terjadinya perubahan dalam penyempurnaan sistem kurikulum berpengaruh terhadap penggunaan bahan ajar pada tiap satuan pendidikan. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan sistem kurikulum yang telah diperbaharui. Bahan ajar sangat membantu proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kosasih (2021:3) “Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.” Berdasarkan pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dalam

proses pembelajaran hendaknya guru atau peserta didik mengacu pada bahan ajar yang akan dipelajari sesuai Kompetensi Dasar.

Bahan ajar sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari silabus, khususnya di kelas XI terdapat tiga materi di antaranya Cerita Pendek, Novel, dan Drama. Dalam penelitian ini, penulis memilih bahan ajar sastra berupa cerita pendek yang menjadi bagian materi yang dipelajari di SMA kelas XI. Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan cerita pendek terdapat pada KD 3.8 yakni mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 3.9 yakni menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Salah satu bahan ajar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerita pendek. Cerita pendek termasuk salah satu bahan ajar sastra (prosa), di samping puisi dan drama. Menurut Nurgiyantoro (2015:11) cerita pendek adalah "Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan. Cerita tidak dikisahkan secara panjang lebar sampai mendetil, tetapi dipadatkan dan difokuskan pada satu permasalahan saja."

Bahan ajar cerita pendek termuat dalam salah satu lingkup materi yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2016 Kurikulum 2013 revisi, di antaranya adalah bahasa, sastra, dan literasi. Salah satu fungsi bahan ajar sastra, khususnya cerita pendek menurut Wellek dan Werren (dalam Emzir, 2017:9) "fungsi bahan ajar sastra sebagai hiburan. Karya sastra (cerita pendek) adalah "pemanis" dalam

kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca. Karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang”

Berdasarkan pernyataan Wellek dan Werren tersebut, penulis menganggap bahwa efek yang dirasakan saat seseorang membaca cerpen adalah memberikan hiburan. Pembaca merasa terhibur dengan rangkaian cerita yang dibaca. Berbeda dengan bahan bacaan di luar sastra yang isi bacaannya terkadang membuat pembaca merasa jenuh dan bosan.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru biasanya hanya terpaku pada satu buku saja, yakni buku paket dari Kemendikbud. Saat penulis melakukan wawancara tak terstruktur dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di beberapa SMA di Tasikmalaya, yaitu Ibu Hj. Pipih Sopiha, S.Pd., M.M., dari SMA Negeri 2 Tasikmalaya, kemudian Ibu Ami Laksmi Susanti S.Pd dari SMA Negeri 9 Tasikmalaya, dan Ibu Hilda Munaratulhuda S.Pd dari SMA YAB Sukaratu. Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami ialah terbatasnya bahan ajar yang tersedia. Hal tersebut yang membuat guru merasa kesulitan dalam mencari dan menemukan bahan ajar. Selain ditinjau dari permasalahan internal karena terbatasnya bahan ajar yang digunakan, penulis juga mengamati fenomena di luar sekolah dengan adanya permasalahan tentang krisis karakter di kalangan anak sekolah. Koran, majalah, stasiun televisi, banyak menyiarkan isi berita yang kurang baik, contohnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan mengenai permasalahan yang dialami di sekolah di antaranya keterbatasan bahan ajar, yakni buku

yang sering digunakan pada saat pembelajaran ialah buku paket pemberian dari Kemendikbud, sehingga guru maupun peserta didik kurang mengeksplorasi pengetahuan dari bahan ajar yang lain. Kemudian, penulis juga mengamati fenomena permasalahan yang terjadi di luar sekolah seperti adanya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian berupa Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Didaktis Cerita Pendek dalam Antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” Karya Puthut EA dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA Kelas XI.

Puthut Eko Arianto merupakan penulis yang lahir di Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 28 Maret 1977. Alasan penulis memilih buku kumpulan cerita pendek tersebut, karena karangan yang dihasilkan oleh Puthut EA khususnya cerita pendek menjadi langganan terbit di beberapa media ternama seperti Kompas dan Horison. Berikut antologi cerita pendek yang telah diterbitkan oleh pengarang di antaranya Dua Tangisan pada Satu Malam (2005), Sebuah Kitab yang Tak Suci (2001), dan Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali (2009). Selain antologi cerita pendek, Puthut EA juga menerbitkan beberapa novel dan tulisan non fiksi.

Selain karena karangannya yang menjadi langganan terbit pada media ternama, alasan lain yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti buku ini karena tak kalah menariknya isi cerita dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA sarat dengan nasihat, petuah, yang dapat dijadikan contoh oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari sehingga peluang untuk dijadikan bahan ajar sastra cerita pendek di SMA kelas XI sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Penulis melaksanakan penelitian ini dalam bentuk analisis unsur intrinsik dan nilai didaktis. Nilai didaktis tersebut di antaranya nilai moral, agama, budaya, dan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014:42) “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Didaktis Cerita Pendek dalam Antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” Karya Puthut EA dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA Kelas XI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan, yaitu:

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik teks cerita pendek yang terkandung dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA dengan menggunakan pendekatan analisis struktural?
- 2) Bagaimanakah nilai didaktis yang terkandung dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA dengan menggunakan pendekatan analisis struktural?

- 3) Dapatkah teks cerita pendek dalam antologi “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis menjabarkan definisi operasional masalah penelitian ini.

1) Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar dalam penelitian ini yang digunakan adalah teks cerita pendek dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI.

2) Unsur Intrinsik dalam Cerita Pendek

Unsur intrinsik cerita pendek yang dimaksud adalah unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat dari cerita pendek dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA.

3) Nilai Didaktis Cerita Pendek

Nilai didaktis cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai didaktis meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya yang terdapat pada teks cerita pendek dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur intrinsik teks cerita pendek yang terkandung dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” Karya Puthut EA dengan menggunakan pendekatan analisis struktural
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam Antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA dengan menggunakan pendekatan analisis struktural
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa dapat atau tidaknya teks cerita pendek dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural dijadikan sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek pada peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori teks cerita pendek yang sudah ada dan beredar untuk dijadikan bahan ajar utamanya mengenai unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek. Kemudian, dapat dijadikan pemilihan teks cerita pendek yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa

Indonesia kelas XI SMA, sehingga termasuk pada kriteria pada kompetensi dasar yang telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum 2013 revisi.

2) Manfaat praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini memberikan referensi alternatif teks cerita pendek yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI SMA. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon guru. Selain itu, penelitian ini sekaligus melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita pendek.

c) Bagi peserta didik

- (1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat menambah pengalaman dan wawasan tersendiri bagi peserta didik.
- (2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks cerita pendek.

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.